

Pengenalan Manajemen Keuangan UMKM Desa Kediren Kabupaten Magetan

Introduction to Financial Management of MSMEs in Kediren Village, Magetan Regency

Dyan Hatining Ayu Sudarmi¹, Dyah Santi Hariyani*², Liana Vivin Wihartanti³

Maratul Azizah⁴, Pinkan Amita Tri Prasasti

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun

Madiun, Indonesia

dyanhatining.ayu@unipma.ac.id¹, dyah.santi@unipma.ac.id²,

lianavivin@unipma.ac.id³, maratulazizah122@gmail.com⁴,

pinkan.amita@unipma.ac.id⁵

Abstrak - Desa Kediren memiliki potensi usaha batik yang dikelola oleh kelompok warga desanya. Usaha batik ini berawal dari banyaknya warga yang menjadi petani, sehingga Desa Kediren mencetuskan ide kerajinan batik dengan mengangkat tema motif jagung (Bogo) dengan dihiasi ornament. Saat ini batik Bogo Kediren menjadi salah satu produk unggulan desa yang terus dikembangkan oleh Pemerintah desa Kediren. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Kediren khususnya terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan yang belum optimal. Sebagai upaya dalam membantu pengoptimalan pengelolaan manajemen keuangan dan pemulihan ekonomi dimasa pandemi covid-19, maka diberikan pelatihan manajemen keuangan. Metode pelatihan yang digunakan yakni berupa penyampaian materi mengenai pengelolaan manajemen keuangan yang di isi oleh tim dosen bersama mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Hasil yang diperoleh secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, warga desa Kediren aktif bertanya saat pelatihan sehingga warga desa Kediren dapat menyerap ilmu baru terkait pengelolaan manajemen keuangan, sehingga diharapkan ilmu ini nantinya dapat diterapkan.

Kata kunci – Manajemen Keuangan, Batik Bogo, Desa Kediren

Abstract - Kediren village has the potential of batik business managed by villagers. This batik business started from the number of residents who became farmers, so kediren village sparked the idea of batik crafts by raising the theme of corn motifs (Bogo) with ornaments decorated. Currently, Batik Bogo Kediren has become one of the village's flagship products that continue to be developed by the Kediren village government. One of the problems the kediren community faces, especially related to the management of financial management that has not been optimal. In an effort to help optimize financial management and economic recovery in the covid-19 pandemic, financial management training was given. The training method used is delivering materials on the financial management that is filled by a team of lecturers with PGRI Madiun University students. This community service activity is carried out offline by adhering to strict health protocols. The results obtained in general activities run smoothly, Kediren villagers actively ask during training so that Kediren villagers can absorb new knowledge related to financial management, so it is expected that this science can later be applied.

Keywords – Financial Management, Batik Bogo, Kediren Village

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik [1]. UMKM

telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor ril, dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan[2]. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja sedangkan dari segi kualitas dan perkembangan masih kurang memuaskan. Secara umum, salah satu kelemahan khususnya dalam aspek keuangan, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya [3]. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan[4]. Banyak para pelaku UMKM merasa kesulitan jika menerapkan manajemen keuangan dalam kegiatan bisnisnya [5]. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia[6]. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas [7].

Setiap desa tentu memiliki potensi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan geografis dan kondisi Sumber Daya Alamnya. Di desa Kediren memiliki terdapat sebuah potensi usaha batik yang dikelola oleh warga desa Kediren. Usaha batik ini bernama “Batik Bogo Kadirenan”, yang terletak di RT 05 RW 01 dusun Selungguh Desa Kediren. Usaha batik ini berawal dari banyaknya warga yang menjadi petani, sehingga Desa Kediren mencetuskan ide kerajinan batik dengan mengangkat tema motif jagung (Bogo) dengan dihiasi ornament. Jagung merupakan salah satu hasil pertanian utama masyarakat di desa Kediren, yang kemudian diangkat dan dikreasi sedemikian rupa menjadi motif batik. Saat ini batik Bogo Kediren menjadi produk unggulan desa yang terus dikembangkan oleh Pemerintah desa Kediren. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Kediren khususnya yang terkait dengan usaha batik Bogo Kediren adalah terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan yang belum optimal. Manajemen keuangan sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan usaha [8]. Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan yakni untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan[9].

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan usahanya. Sebagai upaya dalam membantu pengoptimalan pengelolaan manajemen keuangan dan pemulihan ekonomi dimasa pandemi covid-19 batik Bogo Kediren, maka diberikan pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan Manajemen Keuangan mampu meningkatkan daya saing UMKM [10]. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi UMKM. Manajemen keuangan yang diajarkan adalah Manajemen keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM batik Bogo Kediren.

II. LANDASAN TEORI

Tahapan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka berfikir penelitian digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berfikir penelitian. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut penyajian pustaka terdahulu dapat dirangkum dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun, Penulis	Metode	Hasil/Kesimpulan
1	Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM	2017, Junaidi	<i>Metode workshop</i>	Melalui pelatihan Manajemen Keuangan dapat meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di

No	Judul	Tahun, Penulis	Metode	Hasil/Kesimpulan
	dalam Menghadapi MEA			Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur
2	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten	2021, Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, Suhandi	<i>Metode kualitatif observasi, wawancara, dan dokumentasi</i>	Terdapat permasalahan pada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Nembol seperti: permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengenalan teknologi, sosial dan ekonomi, sehingga pengembangan UMKM di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi belum bisa terlaksana dengan baik. Sedangkan strategi yang tepat dilakukan dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.
3	Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Kelompok UMKM Di Desa Wisata	2022, Yuli Ermawati, Pujianto	<i>Metode kualitatif bservasi dan wawancara</i>	tatakelola dan manajemen keuangan pada kelompok UMKM Dapur Mbok Inggih didasarkan padasistem modal patungan dan bagi hasil melalui manajemen PKK. Sistem ini dapat dikatakan efektifkarena memenuhi Empowerment index. Empowerment index menilai tingkat efektivitas pemberdayaan UMKM dari 7 indikator.

III. METODE

Pelaksanaan

kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi yang di isi oleh tim dosen Universitas PGRI Madiun serta dalam pelaksanaan di bantu oleh mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.
- b. Metode Tutorial
Peserta pelatihan diberikan materi tentang pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
- c. Metode Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan manajemen keuangan berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM, salah satunya kendala SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta solusinya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai manajemen keuangan. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi manajemen keuangan, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya manajemen keuangan bagi usaha kecil (UMKM).

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas. Acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi manajemen keuangan UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan manajemen keuangan. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan manajemen keuangan UMKM secara mandiri.

V. KESIMPULAN

Desa Kediren memiliki potensi usaha batik, salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Kediren khususnya yang terkait dengan usaha batik Kediren adalah terkait pengelolaan manajemen keuangan yang belum optimal. Sebagai upaya dalam membantu pengoptimalan pengelolaan manajemen keuangan dan pemulihan ekonomi dimasa pandemi covid-19 batik Bogo Kediren, maka diberikan pelatihan manajemen keuangan. Metode pelatihan yang digunakan yakni berupa penyampaian materi mengenai pengelolaan manajemen keuangan yang di isi oleh tim dosen Universitas PGRI Madiun serta dalam pelaksanaan di bantu oleh mahasiswa. Hasil yang diperoleh secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, warga desa Kediren aktif bertanya saat pelatihan sehingga warga desa Kediren dapat menyerap ilmu baru terkait pengelolaan manajemen keuangan, sehingga diharapkan ilmu ini nantinya dapat diterapkan pada usaha batik di desa Kediren.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. S. Hariyani and D. Kuncoro, "Peningkatan Kualitas Packaging Dan Penerapan Digital Marketing Umkm Roti Bolu Desa Sidomukti Magetan," *J. Soc. Empower.*, vol. 5, no. 2, pp. 58–66, 2020.
- [2] H. Setiono and B. Ilmiddaviq, "Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Desa Mojokusumo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto," vol. 2, no. 2, pp. 336–342, 2020.
- [3] K. T. Wattimena and Irmansyah, "Kesalahan Penetapan Harga Oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Yang Menyebabkan Kesulitan Likuiditas," *JPAK J. Pendidik. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–32, 2020, doi: 10.17509/jpak.v8i1.17026.
- [4] J. Wardi, G. E. Putri, and Liviawati, "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, p. 62, 2020.
- [5] R. Fatwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha*, p. 32, 2018.
- [6] E. Setiawati, E. Putri, and N. Nurharjanti, "Implementasi Tata Kelola Keuangan Pada Kelompok Umkm Yang Dikembangkan Oleh Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) BLAGUNG," vol. 2, no. 2, pp. 108–115, 2021.
- [7] M. Fikri and Nurhadi, "Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan terhadap Bauran Pemasaran Pelaku Umkm di Desa Sabang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala The Effect of Entrepreneurship Understanding on the Marketing Mix of SMEs in Sabang Village , Dampelas District Donggala County," vol. 08, no. 2, pp. 126–137, 2021.
- [8] D. S. Hariyani, *Manajemen Keuangan 1*. Madiun: UNIPMA Press, Universitas PGRI Madiun, 2021.
- [9] Y. Ermawati and Pujiyanto, "Tata kelola dan manajemen keuangan kelompok umkm di desa wisata," pp. 385–392, 2022.
- [10] Junaidi, "Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur," *Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–51, 2017, doi: 10.35906/jipm01.v1i1.238.